

Laboratorium Psikologi Lapangan Kbn: Keterkaitan Growth Mindset Dengan Grit Pada Masyarakat Maritim Binaan Tni AL

Kbn Field Psychology Laboratory: The Relationship Between Growth Mindset and Grit in The Maritime Community Assisted by The Indonesian Navy

Dina Apriliana^(1*), Egi Prawita⁽²⁾ & Andy Sulistiono⁽³⁾
Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Disubmit: 16 November 2023; Diproses: 18 November 2023; Diaccept: 23 November 2023; Dipublish: 2 Desember 2023

*Corresponding author: dinaapriliana2704@gmail.com

Abstrak

Kampung Bahari Nusantara merupakan program pemberdayaan wilayah maritim oleh pemerintah dan TNI AL. Dusun Trisik Sidorejo, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah maritim binaan TNI AL yang menjadi Kampung Bahari Nusantara. Masyarakat Dusun Trisik Sidorejo memiliki keinginan, tekad dan keberanian yang kuat dalam berusaha dan bekerja keras menyebabkan masyarakat Dusun Trisik Sidorejo mampu meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi, menggambarkan masyarakat Dusun Trisik Sidorejo memiliki grit yang dipengaruhi oleh pemikiran berkembang atau *growth mindset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *growth mindset* dan grit masyarakat maritim Binaan TNI AL. Penelitian kuantitatif korelasional dilakukan kepada 136 penduduk Dusun Trisik Sidorejo yang bermatapencaharian sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani, 100 orang laki-laki dan 36 orang perempuan dengan menggunakan 2 skala yaitu skala grit yang terdiri dari 8 item dan skala *growth mindset* yang terdiri dari 15 item. Analisis data menggunakan perhitungan korelasi *product moment pearson* dan hasil diperoleh adalah *growth mindset* berhubungan signifikan dan positif dengan grit. Ditemukan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi grit dan semakin rendah *growth mindset* maka semakin rendah pula grit.

Kata Kunci: Grit; *Growth Mindset*; Kampung Bahari Nusantara Binaan TNI AL; Masyarakat Maritim.

Abstract

Kampung Bahari Nusantara is a maritime area empowerment program by the government and the Indonesian Navy. Trisik Sidorejo Hamlet, Banaran Village, Galur District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region is a maritime area assisted by the Indonesian Navy which became Kampung Bahari Nusantara. The people of Trisik Sidorejo Hamlet have a strong desire, determination and courage in trying and working hard to cause the people of Trisik Sidorejo Hamlet to be able to improve the level of economic welfare, illustrating that the people of Trisik Sidorejo Hamlet have grit that is influenced by growth mindset. This study aims to determine the relationship between growth mindset and grit of the maritime community assisted by the Indonesian Navy. Correlational quantitative research was conducted on 136 residents of Trisik Sidorejo Hamlet who make a living as farmers and are members of farmer groups, 100 men and 36 women using 2 scales, namely the grit scale consisting of 8 items and the growth mindset scale consisting of 15 items. Data analysis using Pearson's product moment correlation calculation and the results obtained are growth mindset is significantly and positively related to grit. It was found that the higher the growth mindset, the higher the grit and the lower the growth mindset, the lower the grit.

Keywords: Grit; *Growth Mindset*; Kampung Bahari Nusantara Assisted By The Indonesian Navy; Maritime Society.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.237>

Rekomendasi mensitasi :

Apriliana, D., Prawita, E. & Sulistiono, A. (2023), Laboratorium Psikologi Lapangan Kbn: Keterkaitan *Growth Mindset* Dengan Grit Pada Masyarakat Maritim Binaan Tni AL. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4 (3): 337-349.

PENDAHULUAN

Wilayah maritim termasuk dalam sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kawasan maritim memiliki nilai penting bagi masyarakat Indonesia baik secara sosial ekonomi maupun biofisik. Secara sosial ekonomi, kawasan maritim memiliki nilai penting karena 50% penduduk Indonesia menempati kawasan maritim dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahunnya (Sriadi, Y. S & Nurisnaeny, 2022).

Paradigma wilayah maritim memiliki angka kemiskinan yang tinggi (Ihkamuddin, Octavian & Putra, 2019). Kemiskinan dalam hal ini merupakan kondisi prasejahtera dengan bentuk yang beragam, seperti pendapatan belum memadai, tingkat kesehatan belum memadai, keterbatasan pendidikan, tingkat kebersihan lingkungan maupun kondisi lainnya yang tidak layak. Hal ini diperkuat dengan artikel Indraswari (2023) yang menjelaskan pada tahun 2021, tingkat kemiskinan ekstrim di wilayah maritim mencapai angka 4,19 %. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka kemiskinan ekstrim nasional yang sebesar 4%. Dari seluruh kemiskinan nasional, sekitar 12,5% berada di wilayah maritim.

Pemerintah dan pihak terkait telah melakukan upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat maritim. Berdasarkan artikel Kominfo (2021), pemerintah telah memberikan upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah maritim melalui berbagai program peningkatan produktivitas dan pemberdayaan. Upaya untuk menanggulangi permasalahan di

wilayah maritim secara umum seperti pembangunan infrastruktur dasar, program padat karya tunai, bantuan pemodal dan pembiayaan UMKM, program produktif mengenai akses pekerjaan, optimalisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR), kampung nelayan maju dan kampung perikanan budidaya yang bekerjasama dengan berbagai kementerian dan lembaga terkait.

Upaya lain dilakukan melalui pelibatan TNI AL untuk mengatasi permasalahan dan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat maritim melalui program Kampung Bahari Nusantara. Program Kampung Bahari Nusantara merupakan terobosan pembinaan ketahanan wilayah maritim (Bintahwilmar) oleh TNI AL dalam mendukung pembinaan potensi maritim (Binpotmar) yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan ekonomi, kesehatan dan edukasi dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Sahid, Condrowibowo & Putri, 2022).

Kampung Bahari Nusantara (KBN) merupakan program berkelanjutan yang dikembangkan disuatu wilayah bekerjasama dengan pihak TNI AL. Merupakan sinergitas untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui 5 *cluster* antara lain kesehatan, edukasi, ekonomi, pertahanan dan pariwisata, sehingga masyarakat maritim dapat lebih sejahtera (Prasetyo, Setyaningrum & Prasetya, 2022). Program Kampung Bahari Nusantara telah dilakukan di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan artikel Humas (2023) dijelaskan bahwasanya program Kampung Bahari Nusantara diresmikan di 68 Satuan Komando

Kewilayahan termasuk di Pantai Samas Kabupaten Bantul dan Pantai Trisik Dusun Trisik Sidorejo, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Masyarakat maritim merupakan kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir yang sumber kegiatan ekonomi mereka bergantung langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir (Sriadi dkk., 2022). Masyarakat maritim merupakan masyarakat yang heterogen dan terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam (Lolowang dkk., 2022). Kelompok-kelompok sosial yang membentuk masyarakat maritim secara langsung berinteraksi aktif dan menimbulkan komunikasi yang suportif antar sesama sehingga menyebabkan masyarakat maritim mampu mengembangkan diri (Prawita, Nareswari, Wulandari & Nurdiyanto, 2020).

Dusun Trisik Sidorejo termasuk dalam kampung maritim di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan populasi penduduk sebanyak kurang lebih 600 jiwa dengan 222 Kartu Keluarga. Profesi petani mendominasi mata pencaharian warga Dusun Trisik Sidorejo. Masyarakat maritim binaan TNI AL di Dusun Trisik Sidorejo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan sebagai sampingan. Hal tersebut dikarenakan faktor alam yang sangat mendukung untuk pengelolaan komoditas pertanian dan kurang mendukung untuk aktivitas perikanan secara rutin karena faktor perubahan iklim.

Meskipun wilayah maritim merupakan pusat kekayaan biodiversitas, terumbu karang dan ekosistem laut, namun hal tersebut telah mengalami

degradasi akibat perubahan iklim. Untuk itu, masyarakat maritim binaan TNI AL di Dusun Trisik Sidorejo bersama dengan program Kampung Bahari Nusantara (KBN) oleh TNI AL berinisiasi mengoptimalkan *cluster* ekonomi bidang pertanian sebagai upaya mendukung program ketahanan pangan TNI AL. Hal ini sesuai dengan artikel Lantamal (2023) yang menjelaskan inisiasi optimalisasi *cluster* ekonomi yaitu dibidang pertanian untuk mendukung program ketahanan pangan dalam pembangunan Kampung Bahari Nusantara (KBN).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 23 Agustus 2023 dengan mewawancarai tiga narasumber yaitu Kepala Lurah, Kepala Dusun Trisik Sidorejo dan Ketua Kelompok Tani, mulanya Dusun Trisik Sidorejo tergolong kedalam daerah dengan tingkat ekonomi rendah dan termasuk Dusun tertinggal. Adanya keinginan untuk bangkit dari ekonomi yang buruk menjadi lebih sejahtera, masyarakat mulai menata pola perekonomian yang diawali dengan terbentuknya kelompok tani pada tahun 2001.

Masyarakat maritim binaan TNI AL di Dusun Trisik Sidorejo berusaha untuk mengoptimalkan *cluster* ekonomi pertanian sebagai penunjang perekonomian untuk mencapai kesejahteraan. Kedisiplinan dan komitmen sebagai proses berkelanjutan masyarakat maritim binaan TNI AL dalam mengekspresikan perhatian pada kesuksesan dalam mengelola pertanian menjadi salah satu bentuk perilaku yang mendukung untuk menuju ekonomi yang sejahtera (Yuliasari and Kusuma, 2021).

Hal ini menunjukkan adanya keinginan kuat masyarakat maritim

binaan TNI AL untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial ekonomi, bertekad kuat dan bekerja keras dalam mewujudkan harapan dan tujuan dalam jangka waktu panjang, menggambarkan bahwa-sanya masyarakat maritim binaan TNI AL di Dusun Trisik Sidorejo memiliki grit.

Grit merupakan istilah yang berkaitan dengan kepribadian individu dan berhubungan dengan ketekunan dan keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Singh and Chukkali, 2021). Sedangkan menurut Duckworth, Peterson, Matthew & Kelly (2007), grit adalah sifat yang berkaitan dengan ketekunan (*perseverance*) dan konsistensi pada minat (*passion*) untuk tujuan jangka panjang.

Individu dengan grit memiliki perilaku yang rajin dalam mengerjakan sesuatu, bekerja keras, mampu mempertahankan fokus pada tugas atau pekerjaan tertentu dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang menyebabkan kemunduran, sedangkan individu yang tidak memiliki grit akan mudah terpengaruh oleh hal-hal baru, dapat menetapkan tujuan namun kemudian akan kehilangan minat dan pada akhirnya akan mengejar tujuan yang berbeda serta tidak dapat fokus pada tujuan jangka panjang (Arya & Lal, 2018). Grit merupakan bagian dari kepribadian individu yang menentukan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan yang beragam, Duckworth & Quinn, 2009 dalam (Mora, Hakim & Wahidin, 2023).

Untuk membentuk grit, dibutuhkan pemikiran yang berkembang (*growth mindset*) berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang. *Growth mindset* menggambarkan karakteristik individu

yang berkaitan dengan cara pandang individu terhadap kemampuan dan inteligensinya, apakah cenderung menetap atau dapat berubah (Wahidah and Royanto, 2019).

Individu yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki cara pandang yang lebih positif terhadap usahanya (Jach, Sun, Loton, Chin & Waters, 2018). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya grit pada individu adalah *growth mindset*. Individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa dengan memaksimalkan usaha, keberhasilan yang sesuai target akan tercapai.

Individu dengan *growth mindset* akan bertahan dengan tantangan yang dihadapinya karena individu tersebut menyadari bahwa disetiap proses pencapaian suatu target membutuhkan usaha, sehingga mereka akan menghargai setiap usaha yang dilakukan untuk fokus pada tujuan jangka panjang, (Ajrina and Safitri, 2023). Menurut Nieuwenhuis, Mee, Jansson, Verstraete, Meeter & Atteveldt (2023), individu dengan *growth mindset* akan lebih mampu bertahan dalam suatu tekanan psikologis dan memiliki ketahanan yang lebih baik daripada individu yang tidak memiliki *growth mindset*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa *growth mindset* memiliki hubungan dengan grit. Khususnya pada masyarakat maritim Binaan TNI AL yang memiliki tekad kuat dan kegigihan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *growth* dan grit pada masyarakat maritim binaan TNI Angkatan Laut di

Kampung Bahari Nusantara Dusun Trisik Sidorejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan grit pada masyarakat maritim binaan TNI Angkatan Laut.

Grit adalah istilah yang berkaitan dengan kepribadian individu dan berhubungan dengan ketekunan dan keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Singh and Chukkali, 2021). Menurut Duckworth dkk. (2007), grit adalah sifat yang berkaitan dengan ketekunan (*perseverance*) dan semangat (*passion*) untuk tujuan jangka panjang.

Grit adalah karakter individu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan ketekunan, semangat dan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam jangka waktu panjang yang dibentuk melalui motivasi dan tindakan.

Terdapat dua aspek grit menurut Duckworth dkk. (2007) yaitu *perseverance* dan *passion*. *Perseverance* atau tekun berusaha atau kegigihan merupakan aspek pertama dari grit, yang mana merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki. Aspek kedua adalah *Passion* atau konsistensi minat merupakan sejauh mana individu mampu mempertahankan minat yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki.

Menurut Duckworth dalam Mora dkk. (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap grit. Dimana faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi grit antara lain *interest* (minat), *Practice* (latihan),

purpose (tujuan), dan *hope* (harapan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi grit antara lain *parenting* (pengasuhan), *the playing field* (lingkungan bermain), dan *culture* (budaya).

Growth mindset menggambarkan karakteristik individu yang berkaitan dengan cara pandang individu terhadap kemampuan dan inteligensinya, apakah cenderung menetap atau dapat berubah. Saidah, Alsa & Rahayu (2021) menjelaskan *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kualitas dasar individu dapat dikembangkan dengan usaha tertentu.

Carol Dweck (2006) menyatakan bahwa *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan belajar dapat berubah dengan adanya usaha, (Saidah dkk., 2021).

Seseorang dengan *growth mindset* percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan, mereka mempercayai bahwasanya otak seperti otot yang dapat dilatih. Sesuai dengan Török, Szabo & Orosz (2022) yang menyatakan bahwasanya kecerdasan dan kemampuan individu dapat berubah dan berkembang. Individu yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki cara pandang yang lebih positif terhadap usahanya (Jach dkk., 2018).

Terdapat empat aspek *growth mindset* menurut Carol Dweck dalam Sembiring (2017), antara lain keyakinan bahwa inteligensi, bakat dan karakter dapat dikembangkan. Aspek yang kedua yaitu meyakini bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah hal penting untuk pengembangan diri. Aspek ketiga yaitu usaha dan kerja keras memberikan kontribusi terhadap kesuksesan. Aspek keempat yaitu kritik dan masukan dari orang lain dapat digunakan sebagai *feedback* untuk menembus batas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *growth mindset* dan grit masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo. Semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi grit pada masyarakat maritim binaan TNI AL. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *growth mindset* maka akan semakin rendah pula grit pada masyarakat maritim binaan TNI AL.

METODE PENELITIAN

Variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah grit dan variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah *growth mindset*. Subjek dalam penelitian adalah masyarakat Dusun Trisik Sidorejo yang tergabung dalam kelompok tani. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei secara langsung (*paper based*) dengan menyebarkan skala penelitian. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan 2 instrumen skala. Pernyataan dalam skala terdiri dari 2 jenis yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Skala grit dalam penelitian ini merupakan skala *Short Grit Scale* (Grit-S) dari Duckworth dkk. (2007) yang telah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh (Priyohadi dkk., 2019). *Short Grit Scale* terdiri dari 8 item dengan 4 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*.

Variabel *growth mindset* diukur menggunakan skala *growth mindset* yang disusun oleh Dari (2022) yang terdiri dari 4 aspek berdasarkan teori *mindset* Carol Dweck (2006). Skala *growth mindset* terdiri dari 15 item yaitu 12 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik *Product-Moment Pearson*. Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan analisis item. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi yaitu Aiken's V untuk melihat sejauh mana item tersebut dapat mewakili konstruk (Azwar, 2021c). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Dan pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Azwar (2021b) menyatakan bahwa daya diskriminasi dapat dikatakan memuaskan apabila memiliki nilai minimal 0,3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dusun Trisik Sidorejo, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo yang merupakan Kampung Bahari Nusantara binaan TNI AL. Masyarakat maritim binaan TNI AL di Kampung Bahari Nusantara Dusun Trisik

Sidorejo memiliki populasi sebanyak 600 jiwa dengan 222 Kartu Keluarga. Sekitar 480 orang (80%) dari penduduk Dusun Trisik Sidorejo bermata pencaharian sebagai petani dan 120 orang (20%) penduduk Dusun Trisik Sidorejo bermata pencaharian sebagai nelayan dan lainnya.

Hasil uji validitas isi Aiken's V pada skala grit diperoleh hasil bahwa koefisien validitas isi bergerak di antara 0,75 - 0,92. Keseluruhan item grit yang berjumlah 8 item dinyatakan valid (Azwar, 2021a). Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* skala grit sebesar 0,754. Koefisien tersebut > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa item-item skala grit reliabel (Azwar, 2021c). Koefisien *corrected item total correlation* bergerak antara 0,354 - 0,560 sehingga hasil daya diskriminasi aitem menunjukkan keseluruhan item item tidak gugur .

Hasil uji validitas isi Aiken's V pada skala *growth mindset* diperoleh hasil bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,75 - 0,92. Keseluruhan item *growth mindset* dinyatakan valid (Azwar, 2021a). Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* skala *growth mindset* sebesar 0,860, dapat disimpulkan bahwa item-item skala *growth mindset* reliabel (Azwar, 2021c). Koefisien *corrected item total correlation* bergerak antara 0,236 - 0,755 sehingga berdasarkan hasil daya diskriminasi, terdapat satu item yang gugur yaitu item nomor 4 reliabel.

Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 136 masyarakat maritim binaan TNI AL dengan karakteristik sesuai penelitian. Terdapat dua macam sebaran subjek hasil penelitian antara lain sebaran data jenis kelamin dan sebaran data usia.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|------------|------------|
| Perempuan | 36 | 26,47% |
| Laki-Laki | 100 | 73,53% |
| Total | 136 | |

Sumber: Data Demografi Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Rentang Usia

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| 20 - 30 | 7 | 5% |
| 31 - 40 | 15 | 11% |
| 41 - 50 | 49 | 36% |
| 51 - 60 | 43 | 32% |
| 61 - 70 | 18 | 13% |
| 71 - 80 | 4 | 3% |
| Total | 136 | |

Sumber: Data Demografi Penelitian

Data grit dan *growth mindset* diperoleh dengan menyebarkan skala kepada masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo yang menjadi sampel penelitian.

Diketahui kategorisasi skala grit yaitu dari 136 subjek terdapat 11 subjek (8,1%) yang memiliki grit rendah, 103 subjek (75,7%) berada pada kategori sedang dan 22 subjek (16,2%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki grit sedang dengan total 103 subjek (75,7%).

Tabel 3. Kategorisasi Skala Grit

| Skor | Kategori | Frek. | Persentase |
|------------------------|----------|-------|------------|
| $X < 22,49$ | Rendah | 11 | 8,1% |
| $22,49 \leq X < 27,82$ | Sedang | 103 | 75,7% |
| $27,82 \leq X$ | Tinggi | 22 | 16,2% |

Kategorisasi skala *growth mindset* yaitu dari 136 subjek terdapat 19 subjek (14%) yang memiliki *growth mindset* rendah, 103 subjek (75,7%) memiliki *growth mindset* pada kategori sedang dan 14 subjek (10,3%) memiliki *growth mindset* pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki *growth mindset* pada kategori sedang yaitu sebanyak 103

subjek (75,5%) yang berarti lebih dari 50% sampel.

Tabel 4. Kategorisasi Skala *Growth Mindset*

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|----------|-----------|------------|
| $X < 49,57$ | Rendah | 19 | 14% |
| $49,57 \leq X < 60,59$ | Sedang | 103 | 75,7% |
| $60,59 \leq X$ | Tinggi | 14 | 10,3% |

Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *Test Of Linearity*. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh kesimpulan bahwasanya data terdistribusi normal karena nilai sig. $0,062 > \alpha (0,05)$.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|-------------------------|
| N | 136 |
| Normal Parameters ^a | |
| Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.57846886 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | .113 |
| Positive | .113 |
| Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.317 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .062 |

Sumber: SPSS 16.0 For Windows

Uji linearitas dilakukan melalui *Test For Linearity* dan diperoleh diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,74. Nilai tersebut $> 0,05$, hal tersebut sejalan dengan nilai signifikansi *linearity* yaitu sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang linear antara variabel grit dengan *growth mindset*.

Berdasarkan uji korelasi *Product-Moment Pearson* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) grit dan *growth mindset* adalah 0,02 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan kedua variabel berkorelasi atau memiliki hubungan.

Diketahui nilai *pearson correlation* pada variabel grit dan *growth mindset* adalah 0,258 sehingga dapat disimpulkan bahwa grit dan *growth mindset* memiliki korelasi atau hubungan yang lemah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seperti minat (*interest*), latihan (*practice*), tujuan (*purpose*) dan harapan (*hope*). Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh seperti pengasuhan (*parenting*), lingkungan bermain (*the playing field*) dan budaya (*culture*). Nilai koefisien sig. (2-tailed) adalah 0,002 ($p < 0,05$) sehingga grit dan *growth mindset* berkorelasi atau memiliki hubungan yang positif. Grit dan *growth mindset* memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi grit masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *growth mindset* maka semakin rendah pula grit masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

| | Grit | Growth Mindset |
|----------------|----------------------------|----------------|
| Grit | <i>Pearson Correlation</i> | 1 .258** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 136 136 |
| Growth Mindset | <i>Pearson Correlation</i> | .258** 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 136 136 |

Sumber: SPSS 16.0 For Windows

Growth mindset berhubungan positif dengan grit, yaitu semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi grit masyarakat maritim binaan TNI AL di

Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *growth mindset* maka semakin rendah pula grit masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo. Individu dengan *growth mindset* akan menghargai setiap usaha yang dilakukan untuk fokus pada tujuan jangka panjang, (Ajrina & Safitri, 2023).

Faktanya Individu yang memiliki keyakinan bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah hal penting untuk pengembangan diri cenderung memiliki kegigihan dan konsistensi terhadap minat yang ditekuni. Aspek ini berhubungan dengan aspek *perseverance* dan *passion*. Diperkuat oleh pendapat Ajrina & Safitri (2023) yang menyatakan individu dengan *growth mindset* akan bertahan dengan tantangan yang dihadapi karena mereka cenderung menghargai setiap usaha yang dilakukan untuk fokus pada tujuan jangka panjang, dengan artian lain individu yang memiliki grit meyakini bahwa tantangan dan kegagalan merupakan hal penting untuk dapat mengembangkan diri.

Individu yang memiliki pemikiran bahwa usaha dan kerja keras memberikan kontribusi terhadap kesuksesan, menyebabkan individu memiliki kegigihan dan konsistensi terhadap minat yang ditekuni. Diperkuat dengan penelitian Ajrina & Safitri (2023) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa dengan memaksimalkan usaha, keberhasilan sesuai target akan tercapai. Dengan artian lain, individu yang memiliki grit meyakini dengan suatu usaha dan kerja keras, kesuksesan sesuai target akan tercapai.

Individu yang menggunakan kritik dan masukan dari orang lain sebagai *feedback* untuk menembus batas menggambarkan bahwa individu memiliki kegigihan dan konsistensi terhadap minat dan apa yang dikerjakannya, karena individu dengan grit mampu mempertahankan fokusnya pada pekerjaan tertentu dan senantiasa mengembangkan diri. Sejalan dengan penelitian Arya & Lal (2018) yang menjelaskan individu dengan grit memiliki perilaku rajin dalam mengerjakan sesuatu, bekerja keras dan mampu mempertahankan fokus dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang menyebabkan kemunduran. Dengan artian lain, individu dengan grit akan menggunakan kritik dan saran dari orang lain sebagai evaluasi untuk mencapai target.

Ketika masyarakat maritim binaan TNI AL yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki kemampuan berpikir positif terhadap usahanya dalam proses pencapaian suatu tujuan atau target yang diinginkan pada jangka waktu yang panjang, maka masyarakat maritim binaan TNI AL akan memiliki kemampuan untuk mempertahankan ketekunan, semangat dan keinginannya dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai target jangka panjang tersebut.

Ketika masyarakat maritim binaan TNI AL yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki pemikiran positif terhadap usahanya mencapai target yang diinginkan pada jangka waktu yang panjang, maka masyarakat akan mampu mempertahankan ketekunan, semangat dan keinginan kuatnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang ada meskipun akan menghadapi kesulitan, tantangan dan kegagalan. Ketika

masyarakat maritim binaan TNI AL menunjukkan keinginan kuatnya menyelesaikan suatu pekerjaan, tetap bersemangat dan tekun, maka pasti masyarakat maritim binaan TNI AL memiliki kemampuan untuk berpikir positif terhadap usahanya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ajrina & Safitri, (2023), individu dengan *growth mindset* yang baik akan bertahan dengan tantangan yang dihadapinya karena individu tersebut menyadari bahwa disetiap proses pencapaian suatu target membutuhkan usaha, sehingga mereka akan menghargai setiap usaha yang dilakukan untuk fokus pada tujuan jangka panjang.

Subjek dalam penelitian dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 136 subjek, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100 subjek (73,53%) lebih banyak daripada subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 subjek (26,47%). Sedangkan berdasarkan usia, subjek yang berada pada rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 7 subjek (5%), subjek pada rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 15 subjek (11%), subjek pada rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 49 subjek (36%), subjek berada pada rentang usia 51 – 60 tahun sebanyak 43 subjek (32%), subjek berada pada rentang usia 61 – 70 tahun sebanyak 18 subjek (13%) dan subjek berada pada rentang usia 71 – 80 tahun sebanyak 4 subjek (3%).

Hasil kategorisasi pada variabel grit menunjukkan masyarakat maritim binaan TNI AL memiliki grit dalam kategori tinggi sebanyak 22 subjek (16,2%) dari total keseluruhan subjek dan kategori sedang

sebanyak 103 subjek (75,7%) dari total keseluruhan subjek. Individu dengan grit memiliki perilaku yang rajin dalam mengerjakan sesuatu, bekerja keras, mampu mempertahankan fokus pada tugas atau pekerjaan tertentu dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang menyebabkan kemunduran (Arya and Lal, 2018). Grit yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL dipengaruhi oleh pemikiran positif terhadap usahanya dalam jangka waktu panjang.

Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan *growth mindset*, sebanyak 14 subjek (16,2%) dari total keseluruhan subjek berada dalam kategori tinggi dan sebanyak 103 subjek (75,7%) dari total keseluruhan subjek berada dalam kategori sedang. Masyarakat maritim binaan TNI AL dengan *growth mindset* akan bertahan dengan tantangan yang dihadapinya karena masyarakat maritim binaan TNI AL tersebut menyadari bahwa disetiap proses pencapaian suatu target membutuhkan usaha, sehingga mereka akan menghargai setiap usaha yang dilakukan untuk fokus pada tujuan jangka panjang (Ajrina and Safitri, 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 17, diketahui nilai *pearson correlation* pada variabel grit dan *growth mindset* adalah 0,258 dengan nilai sig. (2-tailed) atau p sebesar 0,002 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dan hipotesis penelitian diterima. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,258 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan korelasi lemah antara *growth mindset* dengan grit. Hal ini disebabkan terdapat faktor lain baik faktor internal maupun

eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seperti minat (*interest*), latihan (*practice*), tujuan (*purpose*) dan harapan (*hope*). Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh seperti pengasuhan (*parenting*), lingkungan bermain (*the playing field*) dan budaya (*culture*).

Semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo maka grit yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo semakin tinggi pula. Begitu sebaliknya, semakin rendah *growth mindset* yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo maka semakin rendah pula *growth mindset* yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa individu dengan *growth mindset* percaya bahwa dengan memaksimalkan usaha, keberhasilan sesuai target akan tercapai. Dengan artian lain, individu yang memiliki grit meyakini dengan suatu usaha dan kerja keras, kesuksesan sesuai target akan tercapai (Ajrina & Safitri, 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat keterkaitan atau hubungan positif yang signifikan antara *growth mindset* dengan grit pada masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik

Sidorejo. Hasil data korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 sehingga didapatkan koefisien sig. (*2-tailed*) adalah 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara variabel *growth mindset* dengan variabel grit.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo maka grit yang dimiliki masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo semakin tinggi pula. Selain itu diketahui pula bahwa masyarakat maritim binaan TNI AL di Laboratorium Psikologi Lapangan KBN Dusun Trisik Sidorejo memiliki tingkat grit dalam kategori sedang dan tinggi dan *growth mindset* pada kategori sedang dan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, A. and Safitri, S. (2023) 'Self-Regulated Learning, Growth Mindset and Student Grit In Career Preparation', *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(2), pp. 231–238. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2> p-ISSN:
- Arya, B. and Lal, D.S. (2018) 'Grit and Sense Of Coherence As Predictors Of Well-Being', *Indian Journal Of Positive Psychology*, 9(1), pp. 169–172. Available at: <https://doi.org/10.15614/ijpp.v9i01.11766>.
- Azwar, S. (2021a) *Dasar-Dasar Psikometrika*. II. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (2021b) *Penyusunan Skala Psikologi*. III. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (2021c) *Reliabilitas dan Validitas*. IV. Edited by H. el Jaid and A. Mumtaz. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dari, K. (2022) *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Negeri 18 Makassar*. Universitas Bosowa.
- Duckworth, A.L. et al. (2007) 'Grit : Perseverance and Passion for Long-Term Goals', *Journal Of Personality and Social Psychology*, 92(6),

- pp. 1087–1101. Available at: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.
- Humas (2023) *Resmikan Kampung Bahari Nusantara TNI AL, Wapres Tekankan Mitigasi Perubahan Iklim, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Available at: [https://setkab.go.id/resmikan-kampung-bahari-nusantara-tni-al-wapres-tekankan-mitigasi-perubahan-iklim/#:~:text=Wakil Presiden \(Wapres\) Ma',Kepulauan Seribu%2C Provinsi DKI Jakarta](https://setkab.go.id/resmikan-kampung-bahari-nusantara-tni-al-wapres-tekankan-mitigasi-perubahan-iklim/#:~:text=Wakil Presiden (Wapres) Ma',Kepulauan Seribu%2C Provinsi DKI Jakarta.). (Accessed: 20 September 2023).
- Ihkamuddin, Z., Octavian and Putra, I.N. (2019) 'Efektivitas Program Kampung Bahari Dalam Menjaga Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Di Semarang Dari Perspektif Sosiologi Maritim', *Jurnal Keamanan Maritim*, 4(1), pp. 79–98.
- Indraswari, D.L. (2023) *Ironi Kemiskinan Wilayah Pesisir yang Kaya Potensi Ekonomi Kelautan, Kompas.id*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/25/ironi-kemiskinan-wilayah-pesisir-yang-kaya-potensi-ekonomi-kelautan> (Accessed: 31 August 2023).
- Jach, H.K. et al. (2018) 'Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset', *Journal of Happiness Studies*, 19(2), pp. 567–586. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>.
- Kominfo (2021) *Pemerintah Targetkan Hapus Kemiskinan Ekstrem di Wilayah Pesisir, Kominfo*. Available at: <https://m.kominfo.go.id/content/detail/38902/pemerintah-targetkan-hapus-kemiskinan-ekstrem-di-wilayah-pesisir/o/berita> (Accessed: 31 August 2023).
- Lantamal (2023) *Dukung Program Ketahanan Pangan Nasional, Lanal Yogyakarta Gelar Tanam Cabai, Lantamal V Surabaya*. Available at: <https://lantamal5-koarmada2.tnial.mil.id/berita/50544/Dukung-Program-Ketahanan-Pangan-Nasional,-Lanal-Yogyakarta-Gelar-Tanam-Cabai/> (Accessed: 1 September 2023).
- Lolowang, J., Pangemanan, L.R.J. and Memah, M.Y. (2022) 'Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara', *AGRIRUD*, 3(4), pp. 541–547.
- Mora, L., Hakim, A.R. and Wahidin, W. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Grit Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang', *Psychophedia*, 8(1), pp. 25–31.
- Nieuwenhuis, S. et al. (2023) 'Growth Mindset and School Burnout Symptoms In Young Adolescents: The Role Of Vagal Activity As Potential Mediator', *Frontiers In Psychology*, (July), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1176477>.
- Prasetyo, A.E., Setyaningrum, P. and Prasetya, F.A. (2022) 'Pengembangan Wisata Warakas berbasis Edu Eco Wisata sebagai Penunjang Kampung Bahari Nusantara', *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 12–21.
- Prawita, E. et al. (2020) 'Kenal Saja Tidak Cukup: Eksplorasi Motif dan Bentuk Pertemanan Urban', *Jurnal Sains Psikologi*, 9(2), p. 78. Available at: <https://doi.org/10.17977/umo23v9i22020p78-87>.
- Priyohadi, N.D., Suhariadi, F. and Fajrianti, F. (2019) 'Validity Test for Short Grit Scale (Grit - S) Duckworth on Indonesian Millennials', *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 8(3), p. 375. Available at: <https://doi.org/10.12928/jehcp.v8i3.13870>.
- Sahid, A., Condrowibowo, A. and Putri, R.R. (2022) 'Efektivitas Pembinaan Ketahanan Wilayah Maritim (Bintahwilmar) Lanal Tarempa Dalam Mendukung Pembinaan Potensi Maritim (Binpotmar) TNI Angkatan Laut', *Jurnal Maritim Indonesia*, 10(3), pp. 273–288. Available at: <https://jurnalmaritim.tnial.mil.id/index.php/IMJ/article/view/129>.
- Saidah, I., Alsa, A. and Rahayu, A. (2021) 'The Effect Of School Well-Being On Grit With The Growth Mindset As Mediator', *DIJEMSS: Dinasti International Journal Of Education Management and Social Science*, 2(5), pp. 915–929. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i5>.
- Sembiring, T. (2017) 'Konstruksi Alat Ukur Mindset', *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.28932/humanitas.viii.402>.
- Singh, S. and Chukkali, S. (2021) 'Development and Validation Of Multi-Dimensional Scale Of Grit', *Cogent Psychology*, 8(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1923166>.
- Sriadi, Y.S., V.P. and Nurisnaeny, P.S. (2022) 'Kampung Bahari Nusantara As an Alternative for Multi-Sector Development

- of a Village', *International Review of Humanities Studies*, 7(2). Available at: <https://doi.org/10.7454/irhs.v7i2.454>.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Török, L., Szabó, Z.P. and Orosz, G. (2022) 'Promoting a growth mindset decreases behavioral self-handicapping among students who are on the fixed side of the mindset continuum', *Scientific Reports*, 12(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-11547-4>.
- Wahidah, F.R. and Royanto, L.R.M. (2019) 'Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah', *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(2), pp. 133–144. Available at: <http://dx.doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618> %oAPERAN.
- Yuliasari, H. and Kusuma, R.M. (2021) 'Systematic Literature Review: Komitmen Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Kader Puskesmas', *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), pp. 64–79. Available at: <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i2.12641>.